

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Kebijakan pengendalian persediaan saat ini melakukan pemesanan setiap satu bulan sekali dengan total biaya pengendalian persediaan sebesar Rp 6,957,437.96. Kelemahan dari kebijakan ini adalah tingginya biaya pesan yaitu hampir 50% dari total biaya pengendalian persediaan. Biaya simpan yang tinggi disebabkan periode pemesanan ( $t$ ) yang panjang sehingga tingkat persediaan dalam satu periode relatif tinggi.
2. Usulan kebijakan pengendalian persediaan adalah dengan menggunakan metode *EOQ Single Item* dengan mempertimbangkan masa kadaluarsa dan *all unit discount* serta *EOQ Multi Item* dengan mempertimbangkan masa kadaluarsa dan *all unit discount*, sesuai dengan pengelompokan kelas A. Total biaya pengendalian persediaan usulan adalah Rp 5,748,908.32.
3. Manfaat yang diperoleh perusahaan jika menerapkan metode usulan adalah penghematan total biaya pengendalian persediaan sebesar Rp 1,208,529.64 atau 17.37% dari total biaya pengendalian persediaan saat ini. Selain itu metode pengendalian persediaan usulan memiliki periode pemesanan ( $t$ ) yang lebih pendek, sehingga dapat mengurangi rata-rata tingkat persediaan. Penghematan juga didapatkan dari segi biaya pembelian yang disebabkan oleh faktor *all unit discount* yaitu sebesar Rp 2,251,147.71 atau 0.456% dari biaya pembelian saat ini.
4. Kelemahan pengaturan penyimpanan obat kelas A saat ini adalah obat-obatan memiliki beberapa tempat penyimpanan yang berbeda, sehingga sehingga lemahnya pengawasan terhadap jumlah persediaan dan masa kadaluarsa.

5. Usulan pengaturan penyimpanan obat yang diajukan adalah menempatkan obat-obat yang termasuk dalam kelas A dalam suatu lemari. Penyusunan obat menggunakan *dedicated storage location policy* dengan pengelompokkan per *supplier*. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan nilai frekuensi keluar dan masuk tertinggi per *supplier* kemudian dikelompokkan lagi berdasarkan nilai frekuensi keluar dan masuk tertinggi per jenis obat.
6. Manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan pengaturan penyimpanan obat yang diusulkan adalah kemudahan pengambilan obat untuk obat-obatan yang memiliki nilai *annual usage* yang tertinggi dari keseluruhan obat yang dimiliki pihak apotek dan pengawasan jumlah persediaan serta masa kedaluwarsa obat.

## 6.2 Saran

1. Sistem pengendalian persediaan usulan perlu didukung dengan sistem informasi manajemen yang baik dan akurat. Tanpa adanya sistem informasi yang akurat, maka sistem pengendalian persediaan usulan tidak dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk kemudahan perhitungan, disarankan untuk membuat program yang menggunakan metode usulan penelitian ini. Dengan kemudahan perhitungan maka dapat dilakukan pengendalian persediaan pada seluruh *supplier* dan obat-obatan yang dimiliki oleh Apotek "B" agar dapat meminimasi total biaya persediaan keseluruhan.
3. Perlu dilakukan pengaturan penyusunan obat untuk obat-obat yang tidak termasuk dalam objek penelitian..
4. Untuk mendukung usulan pengaturan penyusunan obat, sebaiknya pengelola apotek melakukan pengelompokkan warna berdasarkan kelompok *supplier* dan memberikan label stiker sebagai batas area kotak *acrylic* yang akan digunakan.
5. Dalam mengukur variabilitas pola permintaan dalam penelitian ini menggunakan ukuran nilai VC (*Variability Coefficient*). Batasan nilai VC

menjadi dasar penentuan metode pengendalian persediaan yang akan digunakan (deterministik atau heuristik). Batasan nilai VC memiliki kesamaan dengan batasan nilai CV (*Coefficient of Variance*), dimana nilai CV digunakan untuk menentukan pola data permintaan (stasioner atau non stasioner). Bila ditinjau dari rumusan, nilai VC akan lebih kecil dari nilai CV ( $VC = CV / \text{permintaan rata-rata}$ ). Hal tersebut memungkinkan terjadinya kondisi dimana metode pengendalian persediaan deterministik digunakan untuk pola permintaan non stasioner. Oleh karena itu dapat dilakukan penelitian mengenai keterkaitan antara kedua hal ini.